BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan permasalahan global yang sering terjadi pada beberapa kelompok masyarakat. Kemiskinan terjadi karena adanya keterbatasan sosial dan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kemiskinan yang kurang teratasi akan berdampak pada kesenjangan masyarakat seperti rendahnya tingkat pendidikan, gizi buruk sering terjadi serta tingginya angka kematian yang terjadi. Menurut Cahyat Ade (2007) kemiskinan adalah suatu situasi dimana seseorang atau rumah tangga mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar, sementara lingkungan pendukungnya kurang memberikan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan secara berkesinambungan atau untuk keluar dari kerentanan.

Kabupaten Ponorogo adalah salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki penduduk sebagian besar merupakan masyarakat miskin yang menghuni di desa-desa. Terdapat 3 kawasan di Kabupaten Ponorogo yang sebagian besar penduduknya merupakan masyarakat miskin salah satunya yaitu di Desa Sidoharjo. Desa Sidoharjo merupakan desa termiskin di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo (Gayatri, 2013). Menurut RPJM Desa Sidoharjo Tahun 2011-2015, proporsi keluarga miskin di Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Tahun 2010 terdapat jumlah keluarga miskin yang berkisar 60% dari jumlah keluarga yang terdapat di Desa Sidoharjo.

Menurut penelitian terdahulu (Gayatri, 2013) menyatakan bahwa Desa Sidoharjo tergolong pada kemiskinan absolut dan kemiskinan kultural. Dimana kemiskinan absolut merupakan kemiskinan yang didasarkan pada ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Sedangkan kemiskinan kultural dilihat dari pola pikir masyarakat yang masih sederhana. Masyarakat Desa Sidoharjo masih belum optimal dalam mengatur bantuan yang diberikan.

Secara geografis Desa Sidoharjo berada di lereng pegunungan yang hanya memiliki satu akses jalan masuk yang lumpuh ketika terjadi hujan karena melewati sawah-sawah dan jalannya tertutup oleh perbukitan dan hutan. Ketersediaan infrastruktur yang ada di Desa Sidoharjo masih tergolong minim. Seperti tidak adanya sarana perdagangan berupa pasar, kegiatan perdagangan yang dilakukan yaitu berjualan di sepanjang pinggir jalan poros desa sehingga menimbulkan kesan tidak nyaman dalam berkegiatan ekonomi.

Hukum pertama tentang geografi dikemukakan oleh Tobler (2005), yang menyatakan bahwa segala sesuatu saling berhubungan satu dengan yang lainnya, tetapi sesuatu yang lebih dekat akan lebih berpengaruh daripada sesuatu yang jauh. (Rahmawati, Rita:2010). Menurut Cahyat Ade dkk (2007) terdapat beberapa kondisi yang perlu diperhatikan dalam menangani kemiskinan salah satunya yaitu lingkungan pendukung (konteks). Dalam hal ini lingkungan pendukung yang dimaksud adalah lingkungan kehidupan yang mempengaruhi kesejahteraan, misalnya adalah lingkungan tetangga sekitar. Rumah tangga miskin sangatlah tergantung pada tetangga untuk rasa kebersamaan dan dukungan.

Mc Arthur dan Sachs (2000) menekan bahwa penting adanya pendekatan geografis dalam program penanggulangan kemiskinan. Selain itu mereka juga menghubungkan pola transmisi pendekatan geografis dan kelembagaan dalam mempengaruhi pengembangan pembangunan suatu wilayah. Rumah tangga miskin membutuhkan adanya jaringan relasi yang kompleks seperti bantuan dalam mencari informasi pekerjaan, peminjaman uang disaat darurat dan memperbaiki barang yang rusak. Untuk itu penting adanya keikutsertaan masyarakat miskin dalam komunitas desa atau kelembagaan desa.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Rahmawati (2014), didapatkan kesimpulan bahwa masyarakat miskin mempunyai lingkaran fisik dan nonfisik yang lebih kecil dibandingkan masyarakat tidak miskin. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang menghambat pengentasan kemiskinan di Desa Sidoharjo. Hal ini yang menunjukkan bahwa masyarakat miskin memiliki kebiasaan bergaul dengan cakupan yang sempit, yaitu dengan sesama masyarakat miskin. Pergaulan yang berorientasi ke dalam (sesama masyarakat miskin) tersebut akan cenderung membentuk pola pikir masyarakat dan akan berpengaruh terhadap lamanya masyarakat tersebut untuk mengentaskan diri dari kemiskinan mereka.

Desa Sidoharjo memiliki tipe modal sosial yang terikat (*Bonding Sosial Capital*). Menurut Hasbulah Jouisairi dalam Boedyo Supono (2011) ciri khas modal sosial yang terikat yakni anggota kelompok maupun kelompok dalam konteks ide, relasi dan perhatian lebih berorientasi kedalam (*inward looking*). Hal ini yang menyebabkan kemiskinan di Desa Sidoharjo sulit untuk dientaskan. Karakteristik masyarakatnya yang berorientasi kedalam menyebabkan masyarakat miskin di Sidoharjo susah berkembang. Hal ini juga yang mengurangi keberhasilan bantuan yang telah diberikan oleh pemerintah.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dilakukan beberapa analisis yang menghubungkan antara jarak fisik dan nonfisik masyarakat miskin di Desa Sidoharjo. Jarak fisik yang dimaksudkan dalam penelitian ini yakni jarak antara rumah masyarakat miskin terhadap infrastruktur desa. Sedangkan jarak nonfisik yaitu berupa keikutsertaan atau keaktifan masyarakat miskin terhadap kelembagaan setempat yang ada di Desa Sidoharjo. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian terdahulu yang sudah dilaksanakan sebelumnya oleh Gayatri (2013) dan Rahmawati (2014). Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Gayatri (2013) digunakan sebagai rujukan dalam penentuan variabel karakteristik fisik terhadap sarana desa dan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmawati (2014) digunakan sebagai referensi dalam pembahasan kesimpulan yang didapatkan pada penelitian ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah:

- 1. Minimnya fasilitas infrastruktur desa yang ada di Desa Sidoharjo, yang terdiri dari:
 - a. Berdasarkan SNI Perumahan 03-6981-2004 lapisan permukaan jalan poros desa seharusnya berupa aspal. Namun jalan poros Desa Sidoharjo hanya 1,5 km jalan yang sudah diaspal atau 20% dari total panjang jalan poros 8,5 km yang masih berupa jalan tanah. (RPJM Desa Sidoharjo Tahun 2011-2015)
 - b. Terdapat salah satu dusun yaitu Dusun Sidowayah yang letaknya jauh dari pusat desa (sejauh 2 km dari pusat desa), sehingga banyak masyarakat dusun yang enggan untuk memanfaatkan infrastruktur desa karena letaknya yang sulit untuk dijangkau. (RPJM Sidoahrjo Tahun 2011-2015)
 - c. Desa Sidoharjo tidak memiliki pasar berskala desa. Pasar yang melayani sarana perekonomian warga Desa Sidoharjo berada di Pasar Krebet yang berada di desa lain. Jarak yang ditempuh untuk mencapai Pasar Krebet sejauh 2 km dengan aksesibilitas yang masih minim. (Gayatri, 2013)
- Sejak tahun 2007 Desa Sidoharjo mendapat bantuan pengentasan kemiskinan dari pemerintah, namun bantuan yang telah diberikan tidak dapat mengubah keadaan Desa Sidoharjo sebagai desa miskin di Kabupaten Ponorogo (Gayatri, 2013).
- Sebanyak 30% masyarakat Sidoharjo bermata pencaharian sebagai buruh tani dengan latar belakang pendidikan tidak tamat SD/sederajat (RPJM Sidoharjo Tahun 2011-2015).

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana model hubungan jarak fisik terhadap infrastruktur desa serta jarak nonfisik dalam masyarakat miskin dengan pendapatan masyarakat di Desa Sidoharjo?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam dalam penelitian ini adalah:

1. Menyelidiki pengaruh jarak fisik terhadap infrastruktur desa serta jarak nonfisik dalam masyarakat miskin dengan pendapatan masyarakat di Desa Sidoharjo.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini yakni ruang lingkup materi yang berisi materi yang akan dibahas oleh peneliti serta ruang lingkup wilayah yang membahas mengenai wilayah studi yang akan diteliti.

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini berada di Desa Sidoharjo, Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo. Desa Sidoharjo terdiri dari 3 dusun, yakni Dusun Klitik, Dusun Karangsengon dan Dusun Sidowayah Adapun batasbatas administrasi Desa Sidoharjo adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Krebet, Kecamatan Jambon

Sebelah Barat : Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Badegan : Desa Karang Patihan, Kecamatan Balong Sebelah Selatan

Sebelah Timur : Desa Krebet, Kecamatan Jambon

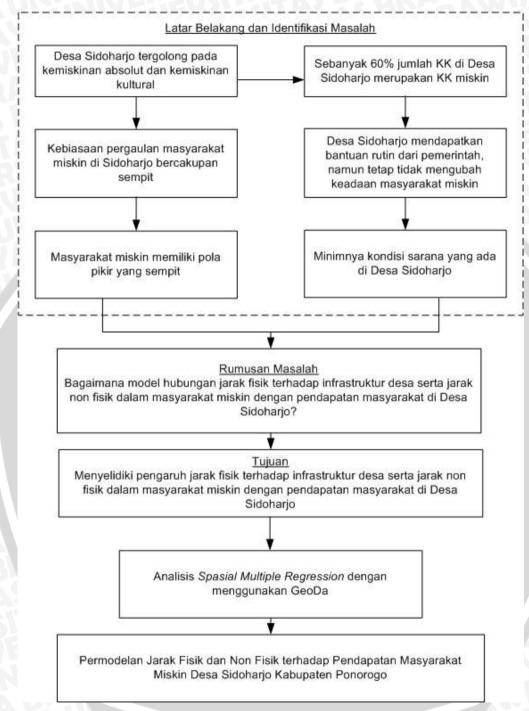
1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Penelitian ini terdapat ruang lingkup materi yang difokuskan pada pengaruh jarak terhadap pendapatan masyarakat miskin. Terdapat batasan materi yang akan dibahas dalam penelitian ini, yakni:

a. Jarak fisik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jarak rumah masyarakat miskin terhadap infrastruktur pedesaan. Hal ini Diasumsikan semakin dekat jarak antar rumah masyarakat miskin terhadap infrastruktur desa maka akan mempermudah pengentasan kemiskinan. Objek yang dikaji dalam penelitian ini berkaitan dengan jarak fisik jarak antara rumah masyarakat miskin terhadap infrastruktur desa yang ada. Infrastruktur pedesaan dibatasi pada jarak terhadap sarana pedesaan yang ada. Penggunaan sarana pedesaan dalam variabel ini disesuaikan dengan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Gayatri

- (2013). Berdasarkan kondisi eksisting yang ada sarana pedesaan yang terdapat di Desa Sidoharjo yaitu sarana pendidikan, sarana kesehatan serta sarana pemerintahan sebagai pusat desa.
- b. Jarak nonfisik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan atau keikutsertaan masyarakat miskin terhadap kelembagaan desa yang ada. Diasumsikan semakin banyak keikutsertaan masyarakat miskin terhadap kelembagaan desa akan meningkatkan upaya pengentasan kemiskinan di Desa Sidoharjo. Sehingga kemiskinan yang terjadi dapat teratasi dengan cara pemberdayaan masyarakat melalui kelembagaan desa. Objek yang dikaji dalam penelitian ini berkaitan dengan jarak nonfisik antar masyarakat miskin di Desa Sidoharjo adalah kelembagaan desa yang diikuti oleh masyarakat miskin.
- c. Kemiskinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketidakmampuan seorang individu atau keluarga dalam memenuhi kebutuhan pokoknya. Kemiskinan dalam penelitian ini diwakili oleh jumlah pendapatan perbulan tiap KK Diasumsikan bahwa semakin sedikit pendapatan yang didapatkan oleh tiap KK maka kemiskinan yang dialami semakin berat. Berdasarkan salah satu kriteria kemiskinan menurut BPS (2008) disebutkan bahwa suatu KK dikatakan miskin jika kepala rumah tangga sebagai petani dengan luas lahan 0,5 Ha atau buruh tani dengan penghasilan di bawah Rp 600.000 per bulan. Pada penelitian ini difokuskan pada pembahasan kemiskinan Desa Sidoharjo yang didasarkan pada pendapatan per KK miskin tanpa memasukkan data penderita keterbelakangan mental. 110

1.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak akademisi, pihak pemerintah maupun pihak masyarakat. Berikut ini penjabaran manfaat yang akan didapatkan oleh masing-masing pihak:

a. Pihak akademisi

Bagi akademisi, penelitian ini dapat menjadi sumber keilmuan dan pengetahuan di bidang kemiskinan. Keilmuan tersebut adalah pendekatan kajian karakteristik kemiskinan pada masyarakat pedesaan. Dengan demikian, pengetahuan dan keilmuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Pihak pemerintah

Bagi pihak pemerintah, penelitian ini akan menjadi evaluasi dalam penentuan kebijakan secara langsung maupun tidak langsung mengenai karakteristik kemiskinan pada masyarakat pedesaan. Pemerintah juga akan menemukan hal-hal yang perlu dipertimbangkan untuk menyikapi keadaan jika terjadi hal yang serupa.

c. Pihak masyarakat

Bagi pihak masyarakat, penelitian ini secara tidak langsung dapat memberikan masukan bagi masyarakat untuk membantu dalam pengentasan kemiskinan di daerahnya. Masyarakat juga dapat mengerti hal yang harus dilakukan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya untuk mengurangi tingkat kemiskinan.

1.8 Sistematika Pembahasan

Pembahasan penyusunan penelitian ini terdiri dari BAB I sampai BAB V. Masingmasing bab akan dibagi menjadi beberapa sub bab dengan penjelasan dan susunan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab 1 berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup materi, ruang lingkup wilayah, kerangka pemikiran, manfaat penelitian dan sistematikan pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tinjauan teoritis mengenai kemiskinan, karakteristik kemiskinan berdasarkan jarak fisik maupun nonfisik, tinjauan analisis spatial multiple regression, dan pemaparan studi-studi terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi prosedur yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari variabel penelitian, metode pengumpulan data, metode sampling, metode analisis data dan kerangka analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi mengenai hasil-hasil survei serta pembahasan materi berdasarkan analisa yang dilakukan baik menggunakan analisis deskriptif dan evaluatif.

BAB V PENUTUP

Bab V berisi kesimpulan dari penelitian Permodelan Jarak Fisik dan Nonfisik Masyarakat Miskin terhadap Pendapatan Masyarakat Miskin Desa Sidoharjo Kabupaten Ponorogo untuk menjawab rumusan masalah, serta saran yang diajukan oleh peneliti.

